

KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN YANG MENDAPAT TERAPI ANTIBIOTIK DI PUSKESMAS MENDAWAI PANGKALAN BUN**Eli Beni Fauziah**Mahasiswa Program Studi D-III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**ABSTRAK**

Antibiotik (L. anti = lawan, bios = hidup) adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi. Kepatuhan yang rendah terhadap antibiotik yang diberikan dokter dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi antibiotika baik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obatnya. Upaya untuk menurunkan kejadian resistensi yaitu dengan meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien diperlukan kerja sama semua pihak, baik dari dokter penulis resep, apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan keluarga pasien.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun dan untuk mengetahui faktor penyebab seorang pasien menjadi patuh maupun tidak patuh terhadap penggunaan obat antibiotik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan prospektif. Hasil penelitian dari 5 pasien yang bertindak sebagai partisipan diperoleh sebanyak 2 partisipan yang patuh dan 3 partisipan yang tidak patuh. Ketidakepatuhan maupun kepatuhan pasien dipengaruhi oleh faktor pasien, keluarga pasien, komunikasi dokter-pasien, serta Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dari Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

Kata kunci : Kepatuhan, Penggunaan Obat, Antibiotik.

PENDAHULUAN

Antibiotik ialah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat atau dapat memusnahkan mikroba jenis lain (Ganiswara, 2005). Antibiotik digunakan untuk mengobati berbagai jenis infeksi akibat kuman atau juga untuk pencegahan infeksi, misalnya pada pembedahan besar (Tjay & Rahardja, 2007).

Pada Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012 dan 2013 tercatat kebutuhan antibiotik di seluruh Indonesia

masuk ke dalam peringkat sepuluh besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah, pada tahun 2012 tercatat bahwa pemakaian antibiotik rata-rata perbulan di Kalimantan Tengah masuk ke dalam 10 besar pemakaian obat terbanyak, dan berdasarkan data distribusi obat ke-puskesmas pada UPTD Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat antibiotika masuk ke dalam 10 besar distribusi obat terbanyak. Begitu juga pada fasilitas pelayanan kesehatan di

Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat antibiotik masuk ke dalam 10 besar pemakaian obat terbanyak. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan antibiotik di Indonesia khususnya daerah Kalimantan Tengah tepatnya di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup besar.

Dalam Buku Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik Tahun 2013 dinyatakan bahwa intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Resistensi adalah suatu sifat tidak terganggunya mikroba oleh antimikroba (Ganiswara, 2005). Pada pasien yang mendapat terapi antibiotik kepatuhan pasien merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi. Kepatuhan yang rendah terhadap antibiotik yang diberikan dokter dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas dan resistensi antibiotika baik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obatnya (Asti, 2006).

Menurut (Wiffen, *et al.*, 2014) "Kepatuhan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apakah pasien menggunakan obatnya sesuai petunjuk atau tidak.

Pada Modul Penggunaan Obat Rasional (POR), yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, disebutkan ketidaktaatan minum obat umumnya terjadi pada keadaan berikut:

1. Jenis dan/atau jumlah obat yang diberikan terlalu banyak.
2. Frekuensi pemberian obat per hari terlalu sering.
3. Jenis sediaan obat terlalu beragam.
4. Pemberian obat dalam jangka panjang tanpa informasi.
5. Pasien tidak mendapatkan informasi/penjelasan yang cukup mengenai cara minum/menggunakan obat.
6. Timbulnya efek samping (misalnya ruam kulit dan nyeri lambung), atau efek ikutan (urine menjadi merah karena minum rifampisin) tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu

Menurut (Siregar, 2006) dalam banyak hal, ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, pasien kehilangan manfaat terapi yang diinginkan dan kemungkinan mengakibatkan kondisi yang diobati secara bertahap menjadi memburuk. Sebagai contoh seorang pasien menghentikan penggunaan antibiotik untuk pengobatan suatu penyakit infeksi apabila gejala telah mereda, dan karenanya tidak menggunakan semua obat yang diresepkan. Hal ini menyebabkan timbulnya kembali infeksi itu, jika

rangkaian pengobatan selama terapi lebih singkat, tidak cukup untuk membasmi infeksi itu.

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien diperlukan kerja sama semua pihak, baik dari dokter penulis resep, apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan keluarga pasien.

Demikian juga dengan peran keluarga pasien akan membantu pasien untuk patuh terhadap penggunaan antibiotik, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien. Keluarga adalah orang pertama yang mengetahui secara langsung apakah pasien tersebut sudah minum obat atau belum, keluargalah yang dapat mengingatkan dan mengontrol secara langsung penggunaan antibiotik secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat dengan waktu penelitian selama 1 (satu) bulan mulai tanggal 27 April sampai 27 Mei 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk (Afiyanti dan Rachmawati, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapat antibiotik, yang

pemakaiannya selama (3-7) hari dalam resepnya. Sampel yang digunakan sebanyak 5 partisipan dengan kriteria pasien tersebut mendapat resep antibiotik yang pemakaiannya selama 3-7 hari, bersedia untuk dikunjungi ke rumah partisipan, dan bersedia untuk diwawancarai secara mendalam oleh peneliti.

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *nonprobability sampling-accidental*. Tehnik *accidental* dilakukan berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang ditemui, asalkan sesuai dengan persyaratan data yang diinginkan (Machfoedz, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 indikator untuk menilai perilaku kepatuhan penggunaan obat pada pasien, yaitu :

1) Tepat Aturan Pakai,

Yaitu obat antibiotik diminum sesuai aturan yang diberikan oleh dokter penulis resep dan tertera pada etiket obat, misalnya obat diminum 3 kali sehari sesudah makan, maka pasien dikatakan patuh jika pasien minum obatnya sesuai aturan pakai yang diberikan yakni 3 kali sehari sesudah makan.

2) Tepat Jumlah Obat yang Diminum,

Yaitu obat antibiotik diminum sesuai jumlah yang tertera dalam etiket, misalnya diminum 1 tablet. Pasien dikatakan patuh jika jumlah obat yang diminum si pasien sesuai dengan yang tertera di etiket, yakni 1

tablet dan tidak dikurangi menjadi setengah tablet atau ditambah menjadi 2 tablet.

3) Tepat Interval Penggunaan

Yaitu obat antibiotik diminum dalam jarak yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter atau Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Misalnya obat diminum tiap 8 jam, maka pasien dikatakan patuh jika si pasien minum obat tiap 8 jam sekali.

4) Tepat Lama Penggunaan.

Yaitu obat antibiotik diminum sampai habis selama waktu penggunaan yang telah ditentukan misalnya pasien mendapat antibiotik cefadroxil kapsul sebanyak 10 kapsul dengan aturan pakai 2 kali sehari 1 kapsul, maka obat akan habis dalam waktu 5 hari sejak obat diberikan. Pasien dikatakan patuh jika obat (antibiotik) tersebut benar diminum sampai habis pada hari ke lima. Jika pasien menggunakan antibiotik sampai habis namun tidak tepat lama penggunaannya, misalnya setelah hari ke tujuh obat baru habis maka pasien dikatakan tidak patuh.

Instrumen dalam penelitian ini adalah si peneliti itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan (Sugiyono, 2009) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, pengamatan/kunjungan langsung ke rumah partisipan, wawancara mendalam

(*depth interview*) kepada partisipan, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum dibagi dalam tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kepatuhan Pasien

No	Jenis Kelamin	Usia	Antibiotik & Dosis	Tepat aturan pakai	Indikator kepatuhan			Keterangan	Hasil
					Tepat jumlah obat yang diminum	Tepat Interval penggunaan	Tepat lama penggunaan		
1	Pere mpuan	35 thn	Amoksisilin 500 mg (3 x sehari 1)	✓	✓	X	X	Obat tidak habis	Tidak Patuh
2	Pere mpuan	32 thn	Cefadroxil 500 mg (2 x sehari 1)	✓	✓	X	✓	Obat habis	Tidak Patuh
3	Pere mpuan	15 thn	Cefadroxil 500 mg (2x sehari 1)	✓	✓	✓	✓	Obat habis	Patuh
4	Laki-laki	54 thn	Ciprofloxacin 500 mg (2x sehari 1)	✓	✓	✓	✓	Obat habis	Patuh
5	Pere mpuan	59 thn	Ciprofloxacin 500 mg (2x sehari 1)	X	✓	X	X	Obat habis	Tidak patuh

Keterangan:

✓ = Ya, X= Tidak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kepatuhan penggunaan antibiotik pada pasien yang berobat di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 5 partisipan.

Hal ini bertujuan

untuk memperoleh kedalaman pengetahuan terhadap subjek penelitian. Karena metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Analisis data dalam penelitian kualitatif juga bersifat induktif, yakni berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada jumlah/kuantitas sampel karena hasil penelitian akan digeneralisasikan ke dalam suatu populasi, dan data yang diperoleh berupa angka-angka (Sugiono, 2009).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian (partisipan/pasien) sehingga peneliti mendapatkan keakuratan data dan keabsahan data dari informasi yang diperoleh. Peneliti dapat mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik dan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan seorang pasien menjadi patuh ataupun tidak patuh, dengan demikian peneliti akan menghasilkan data yang akan dijabarkan secara deskriptif

dan menekankan keterlibatan peneliti selama proses penelitian. Selain itu masalah kepatuhan merupakan masalah yang multidimensi atau kompleks yang tidak semuanya dapat diukur secara objektif (kuantitatif), melainkan memerlukan parameter lainnya untuk dapat memahami masalah kepatuhan secara utuh, untuk itu diperlukan suatu metode penelitian yang mampu menggambarkan dan menginterpretasikan perilaku kepatuhan pasien tersebut berdasarkan pengalaman subjektif dalam bentuk narasi/cerita langsung dari fenomena atau situasi yang dialami partisipan sebagai subjek yang diteliti.

Pada tabel hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 5 partisipan terdapat 2 partisipan yang patuh, dan 3 partisipan yang tidak patuh. Meskipun ada beberapa partisipan yang minum antibiotik hingga habis namun jika partisipan/pasien tersebut tidak memenuhi 4 indikator yang peneliti targetkan maka partisipan tetap dinyatakan tidak patuh dalam hal penggunaan antibiotik yang telah diresepkan dokter untuk dirinya. Karena meskipun antibiotik diminum hingga habis namun jika penggunaannya tidak tepat, maka tujuan pengobatan tidak akan berhasil secara optimal bahkan akan muncul efek yang merugikan bagi pasien, meskipun efek tersebut tidak serta-merta muncul namun lambat-laun akan berpengaruh bagi kesehatan pasien.

Dari hasil pengamatan melalui kunjungan langsung ke rumah partisipan

dan dari hasil wawancara ke partisipan serta didukung dari data hasil wawancara ke keluarga pasien, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan dokter penulis resep, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah ketidakpatuhan yang terjadi disebabkan karena faktor pasien itu sendiri antara lain kurangnya pengetahuan pasien tentang antibiotik dan bahaya resistensi yang ditimbulkan akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau tidak diminum sampai habis. Ketidaktahuan pasien terhadap interval penggunaan obat, misalnya obat diberikan dengan dosis 2 kali sehari seharusnya obat tersebut diminum setiap 12 jam sekali namun pasien meminumnya dengan interval yang kurang dari 12 jam. Kondisi penyakit penyakit juga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan pasien. Pasien yang merasa penyakitnya sudah sembuh atau berkurang cenderung untuk menghentikan penggunaan antibiotik dibanding dengan pasien yang kondisi penyakitnya lebih serius atau lebih parah. Kelalaian pasien dalam membaca etiket obat baik karena faktor usia ataupun karena jenis sediaan obat yang diberikan terlalu beragam dengan dosis yang berbeda. Misalnya, dalam satu resep ada obat yang diminum 3 kali sehari, 2 kali sehari dan ada yang sehari sekali sehingga pasien menjadi keliru membaca aturan pakai obat tersebut. Kesibukan pasien juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik sehingga pasien tidak tepat dalam

interval penggunaan antibiotik yang diberikan.

Faktor lain yang menyebabkan ketidakpatuhan adalah faktor keluarga pasien. Anggota keluarga yang kurang peduli dengan masalah pengobatan pasien misalnya, tidak membantu mengingatkan jadwal minum obat akan cenderung membuat pasien tidak patuh karena sering lupa dalam meminum obatnya. Faktor komunikasi antara dokter dengan pasien berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan. Dokter yang memeriksa pasien dengan disertai penjelasan atau informasi mengenai obat antibiotik yang diresepkan cenderung akan membantu meningkatkan kepatuhan pasien. Berbeda halnya dengan seorang dokter yang hanya memberikan resep tanpa disertai pemberian informasi mengenai antibiotik yang ditulis dalam resepnya.

Faktor Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dari tenaga kefarmasian (apoteker maupun TTK) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap masalah ketidakpatuhan. Karena tenaga kefarmasian adalah orang yang terlibat langsung dalam penyerahan obat ke pasien. Kurangnya informasi yang diberikan saat penyerahan obat membuat pasien cenderung tidak patuh, karena pasien tidak mendapatkan pengetahuan akan bahaya dari ketidakpatuhan terhadap penggunaan antibiotik maupun pengetahuan lain yang berhubungan dengan obat yang diterimanya, misalnya

tentang interval penggunaan obat yang benar. Pasien sangat perlu diberikan edukasi untuk merubah perilaku ketidakpatuhan sehingga tujuan terapi dapat tercapai dan bahaya resistensi dapat dicegah serta mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membaca dosis obat.

Ketersediaan sarana yang memadai akan membantu tenaga kefarmasian merasa nyaman dalam memberikan KIE kepada pasien. Karena dari pengamatan peneliti sarana (loket obat) di puskesmas ini kurang memadai karena terhalang dinding kaca. Disamping itu kurangnya tenaga kefarmasian yakni jumlah TTK hanya satu dan belum adanya tenaga apoteker membuat kurang maksimalnya pemberian KIE kepada pasien.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun dari 5 partisipan terdapat 2 partisipan yang patuh dan 3 partisipan yang tidak patuh.
2. Faktor yang menyebabkan pasien menjadi patuh ataupun tidak patuh adalah faktor pasien, keluarga pasien, komunikasi dokter-pasien, dan KIE dari tenaga kefarmasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. dan Rachmawati, I.N. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Asti, Tri. 2006. *Kepatuhan Pasien Faktor Penting Keberhasilan Terapi*. Info POM. Vol. 7, hlm. 1,2,3 dan 11 Edisi 5 September 2006. Jakarta Pusat: Badan Pom RI.
- Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah. 2013 . *Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012*. Palangkaraya.
- Ganiswara, S.G. 2005. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 4. Jakarta: Gaya Baru
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta
- Machfoedz, I. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran* .Disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis. Cetakan Ke-7. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Puskesmas. 2012. *Profil Kesehatan Tahun 2012 Puskesmas Dinas Kesehatan di Mendawai Pangkalan Bun*.
- Siregar, Charles J.P dan Endang Kumolosasi. 2006. *Farmasi Klinik Teori dan Penerapan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tjay, Tan Hon dan Rahardja, K. 2007. *Obat-Obat Penting Khasiat Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Jakarta: PT Elek Media Komputindo kelompok Gramedia.

Wiffen, P., Mitchell, M., Snelling, M., Stoner. N. 2014. *Farmasi Klinis Oxford*. Jakarta: EGC.